

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan gaya hidup manusia (*lifestyle*) zaman sekarang, memiliki dampak pada kesehatan sehingga kesehatan menjadi suatu hal yang sangat penting. Kepedulian untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan merupakan hak paling mendasar setiap orang. Menurut UU No.36 Tahun 2009, dijelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan adanya pelayanan kesehatan yang berkualitas yang mencakup tenaga kesehatan dan sarana kesehatan seperti apotek.

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1332/MENKES/SK/X/2002 dijelaskan Apotek adalah suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran sediaan farmasi, perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Pekerjaan kefarmasian di apotek dilakukan oleh Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian (sarjana farmasi, ahli madya, farmasi, analis farmasi, dan tenaga menengah farmasi/asisten apoteker).

Penanggung jawab Apotek adalah seorang Apoteker atau dapat disebut Apoteker Pengelola Apotek (APA). APA adalah seorang Apoteker yang telah memperoleh gelar sarjana farmasi dan telah mengambil profesi apoteker dan telah dinyatakan lulus dengan mengucapkan sumpah jabatan apoteker berdasarkan undang – undang yang berlaku serta memiliki ijazah yang terdaftar pada Departemen Kesehatan, telah memiliki STRA (Surat Tanda Registrasi Apoteker) dan memiliki Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA) dari menteri dan berhak melakukan pekerjaan kefarmasian pada apotek atau instalasi Farmasi Rumah Sakit.

Tugas, peran dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang apoteker di apotek sangatlah besar maka untuk menjadi seorang apoteker yang berkompeten, sarjana farmasi diharuskan mendapatkan pembekalan dan pelatihan yang disebut Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Untuk mewujudkan apoteker yang berkompeten, Fakultas Farmas Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya bekerjasama dengan berbagai pihak, salah satunya dengan PT. Kimia Farma Apotek. Mahasiswa calon apoteker mendapat berbagai pengetahuan tentang apotek secara langsung saat melaksanakan PKPA. Mahasiswa calon apoteker diharapkan dapat memberikan ilmu, pengalaman, serta wawasan mengenai pekerjaan kefarmasian, menjadi seorang apoteker yang berkompeten dan membawa calon apoteker menjadi apoteker yang professional di apotek setelah mengikuti PKPA.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek yaitu:

1. Mahasiswa calon apoteker dapat mengerti tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker di apotek.
2. Mahasiswa calon apoteker dapat memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mahasiswa calon apoteker dapat mempelajari kegiatan pekerjaan kefarmasian di apotek yang meliputi kegiatan pengadaan, penerimaan obat, penataan, penyimpanan, administrasi, pencatatan pelaporan narkotika dan psikotropika yang sesuai protap sebagai bekal dalam menjalankan profesi Apoteker di apotek
4. Mempersiapkan mahasiswa calon apoteker untuk dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional
5. Memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa calon apoteker tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Berdasarkan Standar Praktik Kerja Profesi Apoteker (SPKPA)

maka manfaat dari praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di apotek antara lain :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.